

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an sebagai rahmat bagi alam semesta dan petunjuk hidup bagi manusia, telah menghasilkan berbagai konsep kehidupan. Baik yang berkaitan dengan problem individu maupun yang berkaitan dengan problem sosial. Kurikulum kehidupan yang termuat di dalam al-Qur'an mampu mengakomodasi segala aspek kehidupan umat manusia. Kitab suci umat Islam ini telah dirancang menjadi solusi atas setiap masalah dalam kehidupan dengan menawarkan penyelesaian yang bijaksana.

Di antara konsep kehidupan yang terdapat di dalam al-Qur'an yaitu tentang kesuksesan. Kesuksesan dalam hidup merupakan keinginan setiap manusia karena manusia adalah makhluk yang selalu ingin menang atau menjadi pemenang. Terhadap kesuksesan ini, setiap orang memiliki pandangannya masing-masing. Ada yang memaknai hidup yang sukses berarti menjadi kaya atau memiliki banyak harta. Ada yang memaknai hidup sukses itu harus memiliki jabatan tertentu. Ada yang memaknai kesuksesan dengan memiliki kepintaran di berbagai bidang ilmu. Masih banyak lagi pandangan kesuksesan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dari beberapa gambaran kesuksesan yang telah penulis sebutkan sebelumnya, terlihat bahwa pemikiran manusia seolah terdoktrin bahwa sukses itu harus memiliki segalanya, menjadi terhormat, menjadi orang yang sudah sukses

sebelumnya, dan sebagainya. Kesalahan dalam memaknai sebuah kesuksesan kemudian berlanjut pada salahnya cara yang dilakukan dalam meraih kesuksesan tersebut. Seseorang bahkan rela menghabiskan banyak waktunya bekerja keras demi mengejar kesenangan dunia.<sup>1</sup> Mereka menghalalkan berbagai cara seperti korupsi, merampok, bahkan menipu orang lain karena hanya ingin memetik hasil dengan cara instan. Memang benar bahwa kepemilikan terhadap sesuatu yang bersifat duniawi memberi nilai terhadap seseorang. Namun, sebenarnya hal tersebut tidak sepenuhnya mutlak karena hanya bersifat semu.<sup>2</sup>

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan keunikannya masing-masing. Seperti yang dibahas pada paragraf sebelumnya, tidak ada orang yang memiliki pandangan yang sama tentang kesuksesan. Walaupun setiap orang memiliki kecenderungan yang tidak sama persis mengenai kesuksesan, akan tetapi setiap orang memiliki proses dasar yang sama untuk meraih kesuksesan tersebut. Setiap orang harus diberikan persepsi yang benar tentang kesuksesan agar selanjutnya mereka dapat meraih kesuksesan dengan cara yang benar pula.

Kesuksesan sejati lahir dari adanya kerja keras, bukan berasal dari cara yang instan apalagi licik dan merugikan yang lain. Contoh dari kerja keras yang melahirkan kesuksesan dapat dilihat pada anak yang masih berlatih berjalan. Anak itu merangkak, berdiri, lalu jatuh dan bangun bahkan terkadang mengalami luka dalam prosesnya berlatih. Tetapi anak tersebut terus berjuang tanpa letih hingga akhirnya bisa berjalan sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dijanjikan Allah Swt

---

<sup>1</sup> Muhammad Muhyidin, *Kaya Duit, Kaya Hati, atau Kaya Keduanya* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 200.

<sup>2</sup> H.U. Adil Samadani, *Sukses itu Mudah, 9 Strategi untuk Menghancurkan Kegagalan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 23.

dalam firman-Nya bahwa seseorang akan mendapatkan apa yang diusahakannya dengan sungguh-sungguh. Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Najm/53: 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,”<sup>3</sup>

Oleh karena itu usaha manusia dalam meraih kesuksesan perlu dilakukan dengan penuh kesungguhan meski harus dilalui dengan susah payah. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Âli ‘Imrân/3: 142.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ

“Apakah kamu mengira akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu dan belum nyata pula orang-orang yang sabar.”<sup>4</sup>

Pertanyaan pada ayat ini memberi penegasan bahwa syarat mutlak untuk masuk surga yaitu harus memiliki kesungguhan dan kesabaran dalam menjalani setiap prosesnya. Kemudian pada ayat lain Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 214 dengan awal redaksi ayat yang sama.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۖ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ

وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 775.

<sup>4</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*..., 91.

<sup>5</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*..., 44.

Allah Swt memberitahukan kepada manusia bahwa akan ada ujian yang dihadapi bagi mereka yang menginginkan surga. Beratnya tantangan yang akan dihadapi ini sampai-sampai para rasul dan pengikutnya bertanya-tanya “kapan datang pertolongan Allah Swt?”. Ini menggambarkan untuk masuk surga seseorang harus siap menghadapi segala ujian yang menghadang.

Dua ayat yang telah disebutkan sebelumnya telah menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tentang kesuksesan dalam hidup. Penelitian ini menarik bagi penulis mengingat pentingnya hubungan antara kesuksesan bagi manusia serta fungsi al-Qur’an sebagai petunjuk hidup. Selain itu, masyarakat juga masih mengalami kesulitan dalam memahami pembahasan al-Qur’an mengenai konsep kesuksesan.

Sejauh penelusuran penulis, masih belum ada penelitian terkait kesuksesan yang menggunakan dua ayat tentang masuk surga seperti yang disebutkan sebelumnya sebagai bahan penelitian. Meski pada dua ayat tersebut tidak disebutkan secara langsung kata sukses, namun lafaz *tadkhulû al-jannah* yang bermakna masuk surga menurut hemat penulis sudah mewakili makna kesuksesan. Jika dipahami lebih dalam lagi, terdapat kesamaan antara surga dan sukses. Keduanya adalah puncak kebahagiaan bagi manusia yang sama-sama masih belum tampak. Selain itu lafaz *tadkhulû al-jannah* atau *al-jannah* di dalam al-Qur’an selalu disandingkan dengan istilah *al-falâh* dan *al-fawz* yang memiliki arti sepadan dengan kesuksesan. Terkait hal demikian dapat dilihat pada firman-Nya Q.S. Âli ‘Imrân/3: 185 berikut.

... فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

... *Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.*<sup>6</sup>

Juga dalam firman-Nya yang lain Q.S. al-Hasyr/59: 20 berikut.

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ

*Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga. Penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.*<sup>7</sup>

Selanjutnya untuk memahami makna yang terkandung pada ayat-ayat tersebut, penulis akan menganalisis beberapa penafsiran dari kitab tafsir. Penulis akan membatasi hanya menggunakan tiga kitab tafsir agar pembahasan tidak terlalu sempit dan tidak pula terlalu melebar. Penulis akan menggunakan Kitab Tafsîr al-Marâghî karya Ahmad Musthafa al-Marâghî, Kitab Fî Zhilâl al-Qur’ân karya Sayyid Quthb, dan Kitab Tafsir al-Azhar karya Hamka. Alasan pemilihan tiga kitab tafsir ini antara lain, pertama, kitab-kitab tafsir tersebut termasuk tafsir yang penulis nilai lebih relevan dengan perkembangan zaman saat ini dibandingkan menggunakan kitab tafsir klasik. Kedua, kitab-kitab tafsir tersebut sama-sama bercorak *adabi ijtima’î* yang lebih memfokuskan pembahasan pada permasalahan sosial yang penulis nilai sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Ketiga, kitab-kitab tafsir tersebut menyajikan bahasa yang mudah dipahami sehingga lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meraih Sukses Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Kontemporer)”**.

<sup>6</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, 100.

<sup>7</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, 809.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pada penelitian ini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Marâghî, Sayyid Quthb, dan Hamka tentang makna kesuksesan?
2. Bagaimana penafsiran al-Marâghî, Sayyid Quthb, dan Hamka tentang cara meraih kesuksesan?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran al-Marâghî, Sayyid Quthb, dan Hamka tentang makna kesuksesan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran al-Marâghî, Sayyid Quthb, dan Hamka tentang cara meraih kesuksesan.

Kemudian signifikansi dari penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperkaya keilmuan, khususnya dalam keilmuan tafsir al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi yang berkaitan secara khusus dengan penelitian tentang cara meraih kesuksesan.

## D. Definisi Istilah

### 1. Sukses

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘sukses’ memiliki arti berhasil atau beruntung.<sup>8</sup> Sukses adalah mampu melewati berbagai kegagalan dengan sikap rendah hati (sabar, tegar, ikhlas, dalam menghadapi kemalangan, tantangan, dan kesulitan) dan dengan sikap istikamah (tekun, konsisten, penuh komitmen, dan pantang menyerah).<sup>9</sup>

Kesuksesan adalah bagaimana seseorang bisa menyikapi kegagalan dan bangkit dari keterpurukan. Bagaimana seseorang belajar dari setiap kegagalan dan menyingkap hikmah lain di balik semua peristiwa. Kegagalan adalah mahar yang harus dibayar oleh orang yang memimpikan kesuksesan. Kesuksesan sejati adalah kemauan untuk bangkit dan berusaha menjadi lebih baik.<sup>10</sup>

Kesuksesan di dalam al-Qur’an terbagi menjadi dua macam, yaitu sukses di dunia dan sukses di akhirat. Contoh sukses di dunia seperti diberikan kelebihan harta, mendapat kedudukan yang mulia, selamat dari musuh, menang dalam peperangan, dan lainnya. Contoh sukses di akhirat seperti diampuni dosa, selamat dari siksa kubur, dijauhkan dari neraka, dan dimasukkan ke dalam surga.

### 2. Tafsir al-Marâghî

Tafsîr al-Marâghî adalah sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh Ahmad Musthafa al-Marâghî yang disusun kurang lebih selama 10 tahun dari 1940-1950.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1349.

<sup>9</sup> Aribowo Suprajitno Adhi, *Sukses dalam Kegagalan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), ix.

<sup>10</sup> Miftahur Rahman, *Energi Sukses* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 179-186.

Kitab tafsir ini pertama kali diterbitkan di Kairo pada tahun 1951.<sup>11</sup> Dalam penafsiran ayat al-Qur'an, al-Marâghî menggunakan metode *tahlilî*. al-Marâghî mengembangkan sebuah cara yang berbeda dari kebanyakan penafsir metode *tahlilî* lainnya. Ia memisahkan antara uraian yang bersifat umum (*ma'na ijmâlî*) dan yang bersifat merinci (*ma'na tahlilî*).<sup>12</sup>

### 3. Fî Zhilâl al-Qur'ân

Fî Zhilâl al-Qur'ân adalah sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh seorang sastrawan bernama Sayyid Quthb dalam rentang waktu 1952-1962.<sup>13</sup> Sayyid Quthb menggunakan metode *tahlilî* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Sayyid Quthb menggunakan pendekatan deskriptif pada kitab tafsir ini, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menyajikan pesan-pesan al-Qur'an sebagai gambaran pesan yang dan konkret sehingga menciptakan pemahaman yang nyata dalam diri pembaca.<sup>14</sup>

### 4. Tafsir al-Azhar

Tafsir al-Azhar adalah sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh seorang pujangga dari Indonesia bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan Hamka. Dalam karyanya ini beliau mencoba menghubungkan sejarah Islam modern dengan studi al-Qur'an dan menyesuaikan konteksnya dengan ranah keislaman.<sup>15</sup> Tafsir al-Azhar berupaya mengaktualisasikan ajaran al-

---

<sup>11</sup> Ahmad al-Syirbashi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Jakarta: Firdaus, 2001), 161.

<sup>12</sup> Husnul Hakim, *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir* (Jakarta: eLSiQ Tabarakarrahman, 2019), 218-220.

<sup>13</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an* (Solo: Era Intermedia, 2001), 134.

<sup>14</sup> Sri Aliyah, "Kaedah-kaedah Tafsir Fi Zhilali Al-Qur'an" *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 4, No. 2, April 2016, 50.

<sup>15</sup> Saifuddin Herlambang Munthe, *Studi Tokoh Tafsir Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 104.



Qur'an dalam bidang budaya dan sosial serta memadukannya dengan nilai-nilai moral dan etika untuk mewujudkan dan mengawali kebangkitan dan pembaharuan.<sup>16</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Subbab ini menyajikan hasil penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian yang mengkaji tema penelitian yang sama mengenai kesuksesan di dalam al-Qur'an. Pada subbab ini pula penulis akan memaparkan penegasan dari penulis mengenai unsur pembeda dari penelitian terdahulu dan apa saja unsur baru yang ada di dalam penelitian penulis. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelusuran tersebut penulis menemukan lima judul penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul "*Kiat Hidup Sukses dalam Tafsir al-Manâr*", penelitian oleh Abdullah Muslim. Hasil penelitian ini menunjukkan kesuksesan dalam Kitab Tafsîr al-Manâr berorientasi pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agar dapat memperoleh kesuksesan tersebut, takwa kepada Allah Swt menjadi syarat penting. Takwa tersebut dikontekstualisasikan dengan senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan, tidak merugikan orang lain, bertumbuh, hidup seimbang dunia akhirat, dan sabar.<sup>17</sup>
2. Skripsi berjudul "*Sukses dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik atas Kata al-Falâh, al-Fauz, Hasanah, dan Khair)*", penelitian oleh Ning Mei

---

<sup>16</sup> Ahmad Nabil Amir dan Tasnim Abdul Rahman, "Tafsir Al-Azhar: Kekuatan dan Pengaruhnya" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 3, No. 2, April 2020, 213.

<sup>17</sup> Abdullah Muslim, "Kiat Sukses dalam Tafsir al-Manâr" *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Kurniawati. Hasil penelitian ini menunjukkan ada empat cara al-Qur'an untuk menyebut kesuksesan. Ada lafaz yang menunjukkan kesuksesan di dunia dan akhirat seperti *al-falâh*, *ḥasanah*, dan *khayr*. Ada lafaz yang menunjukkan kesuksesan di akhirat saja seperti *al-fawz*. Sifat utama yang harus dimiliki oleh orang yang ingin memperoleh kesuksesan adalah selalu melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.<sup>18</sup>

3. Skripsi berjudul "*Sukses dalam Al-Qur'an (Studi Tafsîr Fî Zilâl al-Qur'ân)*", penelitian oleh Yanuar Fahmi. Hasil penelitian ini menunjukkan manusia yang dijanjikan mendapat kemenangan di dunia maupun akhirat adalah yang tidak pernah meninggalkan kewajiban salat, sabar, teguh pendirian, pekerja keras, dan selalu bersyukur.<sup>19</sup>
4. Skripsi berjudul "*Hakikat Sukses menurut Al-Qur'an*", penelitian oleh Agus Saputro. Hasil penelitian ini menunjukkan keseimbangan antara kesalehan vertikal dan kesalehan horizontal menjadi amalan yang harus dipraktikkan di segala sendi kehidupan orang yang ingin memperoleh kesuksesan di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>
5. Skripsi berjudul "*Kesuksesan menurut Al-Qur'an*", penelitian oleh Alwan Faiq. Hasil penelitian ini menunjukkan bukan hanya kebahagiaan hidup di dunia yang menjadi tujuan utama seorang muslim yang menginginkan kesuksesan melainkan juga kebahagiaan di akhirat. Pada penelitian ini

---

<sup>18</sup> Ning Mei Kurniawati, "Sukses dalam Al-Quran (Kajian Tematik atas Kata *al-Falâh*, *al-Fawz*, *Hasanah*, dan *Khair*). Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>19</sup> Yanuar Fahmi, "Sukses dalam Al-Qur'an (Studi *Tafsîr Fî Zilâl al-Qur'an*)" Skripsi. (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

<sup>20</sup> Agus Saputro, "Hakikat Sukses menurut Al-Qur'an" Skripsi. (Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan, 2018).

juga dibahas bahwa perilaku orang sukses yaitu selalu melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu juga dibahas faktor pendukung dan penghambat dalam memperoleh kesuksesan. Faktor pendukung tersebut di antaranya mempunyai iman, bertakwa, keikhlasan dan menjauhi perbuatan riya dan bersyukur kepada Allah Swt. Sedangkan faktor penghambat tersebut diantaranya kufur nikmat, melakukan maksiat, dan memutuskan tali silaturahmi.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa keserupaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tema besar yang diteliti yaitu sama-sama tentang kesuksesan di dalam al-Qur'an. Selain itu juga ada beberapa yang objek penelitiannya menggunakan tafsir serupa dengan penulis seperti tafsir Fî Zhilâl al-Qur`ân. Kemudian pada lima penelitian terdahulu tersebut, fokus bahasan yang dikaji hanya berupa bagaimana cara meraih kesuksesan baik di kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat dengan berpatokan pada ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat istilah-istilah sukses seperti kemenangan dan keberuntungan seperti *al-falâh* dan *al-fawz*. Kelima penelitian terdahulu tersebut pula tidak ada yang secara spesifik mengartikan apa itu kesuksesan, hanya mengartikan secara umum bahwa kesuksesan di dalam al-Qur'an berarti keberhasilan di dunia dan di akhirat.

Pada penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, cakupan objek penelitian yang penulis gunakan lebih

---

<sup>21</sup> Alwan Faiq, "Kesuksesan menurut Al-Qur'an" *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022).

luas karena menggunakan tiga kitab tafsir bercorak *adabi ijtimâ'î*, sehingga lebih sesuai dengan perkembangan masa kini. Kedua, penulis menyajikan sebuah konsep baru dalam penelitian ini berupa bagaimana seharusnya kesuksesan itu dimaknai selain juga menyajikan bagaimana cara meraih kesuksesan menurut al-Qur'an. Ketiga, penulis menggunakan ayat al-Qur'an yang berbeda sebagai bahan penelitian sehingga diharapkan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, dan karya tulis lainnya.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek secara rinci.<sup>23</sup> Penelitian ini memiliki fokus utama pada ayat al-Qur'an tentang kesuksesan berupa makna dan cara meraihnya dengan menganalisis kitab-kitab tafsir dari tiga tokoh yang penulis pilih. Ayat yang dianalisis tafsirnya yaitu Q.S. al-Baqarah/2: 214, Q.S. Âli 'Imrân/3: 142, dan Q.S. Âli 'Imrân/3: 185.

Ayat-ayat yang telah disebutkan di atas merupakan ayat-ayat yang membahas seputar masuk surga. Selanjutnya makna yang didapat dari penafsiran ayat-ayat tersebut akan penulis gunakan untuk menganalisis makna dan jalan meraih kesuksesan. Pemilihan ayat tersebut atas dasar alasan bahwa masuk surga

---

<sup>22</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 59.

yang merupakan kesuksesan sejati bagi seorang muslim di akhirat menurut penulis juga dapat digunakan makna dan cara meraihnya sebagai pedoman agar seseorang juga mendapat kesuksesan sejati di dunia. Selain itu kesemua ayat yang penulis pilih tersebut memiliki makna ayat yang saling berhubungan antara ayat satu dengan ayat yang lain sehingga bisa disebut sebagai satu kesatuan tema bahasan.

## 2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data. Pertama yaitu data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data primer yang memuat informasi penelitian.<sup>24</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini berupa tiga kitab tafsir pilihan penulis yang terdiri dari Kitab Tafsîr al-Marâghî, Fî Zhilâl al-Qur'ân, dan Tafsir al-Azhar. Kedua yaitu data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang masih relevan dengan sumber data primer.<sup>25</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel, dan karya tulis lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian mengenai kesuksesan di dalam al-Qur'an.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menitikberatkan pada pencarian makna ayat al-Qur'an mengenai makna kesuksesan dan cara meraihnya. Bahan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini antara lain Q.S. al-Baqarah/2: 214, Q.S. Âli 'Imrân/3: 142, dan Q.S. Âli 'Imrân/3: 185. Sementara itu, untuk pemahaman makna ketiga ayat

---

<sup>24</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 71.

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 71.

tersebut penulis akan menghadirkan ayat-ayat pendukung beserta penafsirannya yang bersumber pada kitab-kitab tafsir yang menurut penulis relevan dengan tujuan penelitian.

#### 4. Proses Analisis Data

Penelitian ini memiliki fokus untuk meneliti penafsiran menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan menjadi beberapa bagian sesuai kategori kemudian penulis menganalisis satu persatu sesuai dengan kategori pembahasan. Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

- a. Menetapkan tema penelitian, yaitu tentang konsep kesuksesan dalam al-Qur'an berupa makna dan cara meraihnya.
- b. Menetapkan tokoh mufasir yang akan diteliti penafsirannya. Dalam hal ini penulis memilih tiga tokoh diantaranya Aḥmad Musthafa al-Marâghî, Sayyid Quthb, dan Hamka.
- c. Mengumpulkan dan menyeleksi data, khususnya dari karya Aḥmad Musthafa al-Marâghî, Sayyid Quthb, dan Hamka serta karya lain yang relevan.
- d. Mengelompokkan data penting mengenai makna kesuksesan dan cara meraihnya di dalam al-Qur'an.
- e. Meneliti secara menyeluruh penafsiran tentang bagaimana makna kesuksesan dan cara meraihnya di dalam al-Qur'an oleh Aḥmad Musthafa al-Marâghî, Sayyid Quthb, dan Hamka.

- f. Melakukan analisis terhadap penafsiran ayat tentang makna kesuksesan dan cara meraihnya.
- g. Menyimpulkan analisis terhadap penafsiran sebagai jawaban rumusan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>26</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah jalannya penelitian dan menghasilkan penelitian yang sistematis, maka penulis perlu membuat sistematika penulisan kepada beberapa bab. Penelitian ini terdiri atas lima bab yang terdiri dari beberapa subbab berisi penjelasan terkait bab tersebut. Sistematika yang dimaksud akan penulis uraikan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Bab ini berisi gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi kajian teori terkait konsep kesuksesan di dalam al-Qur`an. Pada bab ini penulis merincikan bagaimana al-Qur`an menyebut kesuksesan, bagaimana konsep yang ditawarkan al-Qur`an untuk menjelaskan kesuksesan, dan apa saja ayat yang menjadi landasan konsep tersebut.

Bab ketiga, berisi profil singkat dari kitab tafsir yang menjadi objek dalam penelitian ini seperti biografi penulis dan latar belakang penulisannya. Selain itu

---

<sup>26</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 52-53.

juga berisi gambaran umum dari setiap kitab beserta metode dan corak penafsiran yang digunakan.

Bab keempat, berisi penafsiran Aḥmad Musthafa al-Marâghî, Sayyid Quthb, dan Hamka terhadap ayat tentang kesuksesan beserta pembahasan dari penulis dari penafsiran tiga tokoh tersebut tersebut. Hasil pembahasan berupa bagaimana tiga tokoh penafsir memaknai kesuksesan dan apa jalan yang harus ditempuh seseorang jika ingin meraih kesuksesan tersebut.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran dari penulis terkait penelitian ke depannya.